

INTISARI

Pada paruh pertama abad ke-20, kehidupan remaja Jawa mengalami perubahan signifikan yang mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh kolonial Belanda dan menimbulkan apa yang disebut sebagai budaya kolonial pemuda Jawa. Di tengah gejolak zaman tersebut, elemen-elemen budaya populer muncul sebagai cermin dinamika sosial dan perubahan. Di dunia mode, remaja Jawa mulai mengalami modernisasi, menciptakan budaya populer yang mencerminkan pengaruh Barat di bidang fashion. Hiburan Barat seperti bioskop dan musik gramofon juga mulai memasuki kehidupan sehari-hari remaja, bersanding dengan seni tradisional seperti wayang kulit, gamelan, dan tarian. Salah satu segmentasi pemuda Jawa Kota yang mengalami imbas ini adalah pemuda kota Jawa dari kalangan priyayi terutama anak-anak priyayi kaya yang budaya Jawanya tidak terlalu kental yang bersekolah di institusi Belanda. Kehidupan remaja Jawa pada periode tersebut mencerminkan perjuangan antara tradisi dan modernitas, membentuk sebuah narasi yang penuh dengan dinamika budaya dan identitas.

Kata Kunci : Budaya Kolonial Pemuda Jawa, Budaya Populer, Modernisasi, Westernisasi

ABSTRACT

In the first half 20th century, the lives of Javanese youth underwent significant changes reflecting a blend of local traditions and the influence of Dutch colonialism, giving rise to what is known as the colonial culture of Javanese youth. Amidst the turbulence of that era, elements of popular culture emerged as a mirror of social dynamics and change. In the realm of fashion, Javanese youth began experiencing modernization, creating a popular culture that reflected Western influence in the fashion industry. Western entertainment, such as cinemas and gramophone music, also started to permeate the daily lives of youth, alongside traditional arts like wayang kulit, gamelan, and dance. One notable segment of Javanese youth affected by these changes was the urban youth, especially those from the priyayi class, particularly the affluent priyayi children whose Javanese culture was not as pronounced and who attended Dutch institutions. The lives of Javanese youth during this period reflect a struggle between tradition and modernity, shaping a narrative rich in cultural dynamics and identity.

Keywords: Colonial Culture of Javanese Youth, Popular Culture, Modernization, Westernization